

PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI KUBIS PUTIH DI PT JAYA MANDIRI

Indri Yani¹, Bina Unteawati², Muhammad Zaini²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis,
Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung,
Telp. (0721) 703995, Fax: (0721) 787309

Email¹: yaniiindri584@gmail.com

Email²: bina@polinela.ac.id

Abstract

PT Jaya Mandiri is a company in the field of organic agriculture that carries out production processes from procurement of seeds to harvesting. Suitability of planning and implementation of the production process will have an impact on the quality of agriculture products produced. Controlling is one of the ways that can be done to minimize the possibility of these discrepancies. The purposes of writing the scientific work are: 1) Identify the control of the cabbage production process in PT Jaya Mandiri, 2) Analyze the control of the cabbage production process in PT Jaya Mandiri by using fishbone (causal diagram). The method used to analyze the control of the cabbage production process is by using fishbone (causal diagram). The results analysis of production process control using a causal diagram show the factors that cause the production cabbage to decrease, that is human, material, method and environmental factors.

Keywords: Cabbage, Controlling, Production Process

Abstrak

PT Jaya Mandiri merupakan perusahaan di bidang pertanian organik yang melakukan proses produksi mulai dari pengadaan benih hingga pemanenan. Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan proses produksi akan berdampak pada kualitas produk pertanian yang dihasilkan. Pengendalian adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkecil kemungkinan adanya ketidaksesuaian tersebut. Tujuan penulisan karya ilmiah ini ialah: 1) Mengidentifikasi pengendalian proses produksi kubis putih di PT Jaya Mandiri, 2) Menganalisis pengendalian proses produksi kubis putih di PT Jaya Mandiri dengan menggunakan *fishbone* (diagram sebab-akibat). Metode yang digunakan untuk menganalisis pengendalian proses produksi kubis putih yaitu dengan menggunakan *fishbone* (diagram sebab-akibat). Hasil analisis pengendalian proses produksi menggunakan diagram sebab-akibat menunjukkan faktor penyebab menurunnya produksi kubis, yaitu faktor manusia, bahan baku, metode kerja, dan lingkungan.

Kata kunci: Kubis Putih, Pengendalian, Proses Produksi

PENDAHULUAN

PT Jaya Mandiri merupakan perusahaan dibidang pertanian organik yang melakukan proses produksi mulai dari pengadaan benih hingga pemanenan.

PT Jaya Mandiri memiliki 20 komoditi tanaman utama. Kubis putih sebagai salah satu komoditi utama di PT Jaya Mandiri telah memiliki target produksinya tersendiri, namun produksi kubis putih seringkali tidak optimal. Perencanaan dan pengendalian proses produksi merupakan metode yang digunakan dalam menghasilkan produk berdasarkan informasi tentang keinginan konsumen (pasar) yang diperoleh dari riset pasar yang komprehensif, selanjutnya didesain agar produk sesuai dengan keinginan pasar itu (Susianti, 2010). Pengendalian proses produksi dimaksudkan agar produk yang dihasilkan berkualitas baik dan sesuai dengan jumlah permintaan konsumen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menjadi tertarik untuk melakukan pengkajian tentang pengendalian proses produksi kubis putih yang ada di PT Jaya Mandiri.

TUJUAN

Penulisan karya ilmiah ini untuk mengidentifikasi pengendalian proses produksi kubis putih dan menganalisis pengendalian proses produksi kubis putih di PT Jaya Mandiri dengan menggunakan *fishbone* (diagram sebab-akibat).

METODE PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dan observasi. Data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini berdasarkan:

1. Data primer

Kegiatan pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data primer yang diperoleh berupa hasil wawancara dan pengamatan mengenai pengelolaan kegiatan budidaya kubis di PT Jaya Mandiri.

2. Data sekunder

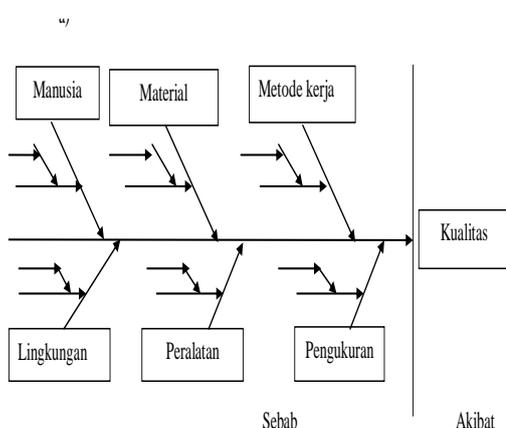
Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya literatur, buku, jurnal, data statistik, dan materi yang menunjang. Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir berupa data gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan pengendalian proses produksi kubis pada PT Jaya Mandiri misalnya data tentang jadwal semai, jadwal tanam, dan jadwal panen.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yaitu diagram sebab-akibat. Diagram sebab-akibat digunakan untuk menganalisis penyebab terjadinya kerusakan kubis putih secara menyeluruh, sehingga dapat dilakukan pengendalian dan perbaikan.

Langkah-langkah dalam analisis diagram sebab-akibat (Fatimah, 2017), yaitu:

- a. Menentukan tema dan pokok permasalahan.
- b. Menganalisis sebab-akibat berdasarkan data dengan menggunakan *fishbone analysis*.
 - 1) Menggambarkan garis horizontal dengan tanda panah pada ujung sebelah kanan dan suatu kotak di depannya yang berisi masalah yang diteliti.
 - 2) Menuliskan penyebab utama dalam kotak yang dihubungkan ke arah garis panah utama.
 - 3) Menuliskan penyebab kecil disekitar penyebab utama dan menghubungkannya dengan penyebab utama.
- c. Menentukan sebab-sebab potensial dari permasalahan dan menentukan penyebab yang paling dominan dari permasalahan yang terjadi.
- d. Menentukan rencana penanggulangan untuk memecahkan permasalahan yang ada.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi pengendalian proses produksi kubis putih di PT Jaya Mandiri

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi di suatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi sistem produksi yang telah dipersiapkan sebelum perusahaan melaksanakan proses produksi (Setiawati, 2014).

Proses produksi tanaman kubis putih di PT Jaya Mandiri, meliputi:

1) Pengadaan benih

Benih kubis putih yang digunakan di PT Jaya Mandiri yaitu benih kubis putih Hybrid yang dibeli setiap bulan dengan jumlah 1 kemasan yang beratnya 10 gram. Benih yang digunakan untuk lahan seluas 10 m² setiap bulannya yaitu 50-55 benih atau 0,40-0,44 gram benih dengan asumsi daya tumbuh dari benih sebesar 90-95%. Jumlah benih yang nantinya ditanam yaitu 50 benih, sedangkan sisanya digunakan untuk penyulaman.

2) Pesemaian

Benih kubis putih disemai menggunakan polybag selama 3 minggu. Pesemaian kubis memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Persiapan media tanam
 - b) Pengisian media tanam ke polybag
 - c) Pesemaian benih ke polybag
 - d) Perawatan benih
- 3) Pengolahan tanah
- Pengolahan tanah pada budidaya kubis memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:
- a) Pengolahan tanah
- Pengolahan tanah untuk tanaman kubis putih dilakukan dengan beberapa metode yang disesuaikan dengan kontur tanah. Apabila kontur tanah gembur, maka pengolahan tanah dapat dilakukan dengan metode penggarpuan. Apabila kontur tanah keras, maka pengolahan tanah dapat dilakukan dengan metode *tacarukub* atau *double digging*. Pengolahan tanah yang paling sering dilakukan untuk tanaman kubis putih yaitu penggarpuan.
- b) Pemupukan dasar
- Pupuk yang digunakan pada lahan seluas 10 m² yaitu 50 Kg atau 1 Kg per tanaman. Tanaman kubis menggunakan metode penumpukan pupuk pada lubang tanam kemudian dicampur dan diaduk dengan tanah disekitarnya. Tanah yang telah tercampur dengan pupuk kemudian dilubangi. Lubang ini nantinya digunakan untuk tempat penanaman bibit kubis siap tanam.
- 4) Penanaman
- Penanaman kubis putih dilakukan dengan membuat lubang tanam menggunakan tugal dengan jarak tanam 40 cm x 25 cm. Tanaman kubis ini biasanya ditanam dengan pola tanam polikultur yang bertujuan untuk mengefisienkan lahan dan biaya serta menekan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Adanya perbedaan perencanaan dan realisasi penanaman mengakibatkan proses produksi menjadi terganggu dan berpengaruh pada kegiatan proses produksi selanjutnya.
- 5) Pemeliharaan
- a) Penyiraman
- Penyiraman pada satu bedengan optimalnya yaitu 10 gembor. Penyiraman dapat dilakukan sesuai dengan musim dan kelembaban tanah.
- b) Pemupukan susulan
- Pemupukan susulan dilakukan setiap minggu dengan menggunakan Pupuk Organik Cair (POC) urine kelinci dengan dosis yang berbeda sesuai umur tanamnya. Ketika tanaman berumur 1 minggu dosis yang dipakai 1:9, apabila tanaman telah berumur 2 minggu dosis dapat dinaikkan menjadi 2:8. Dosis pemberian pupuk organik ini dapat dinaikkan setiap minggunya. Kebutuhan pupuk organik cair untuk

satu bedengan yang ditanami 50 tanaman kubis dengan metode polikultur sekitar 86 liter dari awal tanam hingga panen, namun pemberian pupuk pada tanaman kubis putih terkadang tidak sesuai dosis dan keterlambatan waktu penyiraman POC urine kelinci.

c) Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan mencabut gulma yang ada pada bedengan yang dilakukan 1 minggu sekali.

6) Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Pengendalian OPT dilakukan dengan cara melakukan pengelolaan kebun, yaitu holistik, preventif dan kuratif. Apabila pengelolaan holistik dan preventif telah dilakukan dengan baik maka pengelolaan kuratif tidak perlu dilakukan.

Pengelolaan kuratif yaitu pengendalian hama dengan menggunakan pestisida nabati. Pengelolaan kuratif dilakukan apabila hama atau penyakit yang menyerang telah mencapai ambang batas atau kerusakan mencapai 15%. Pestisida nabati dapat dibuat dari berbagai jenis tanaman seperti *Theprosia vogelii* (kacang babi), tembakau, daun bunga sepatu, buah maja, daun pepaya, dan lain-lain. Hama yang paling sering menyerang tanaman kubis yaitu ulat kubis atau

Plutella xylostella. Ulat kubis ini dapat merusak kubis dengan cara memakan dan melubangi kubis sampai bagian dalam kubis sehingga mengakibatkan kubis tidak laku terjual dan bobotnya ringan.

7) Pemanenan

Pemanenan kubis dilakukan setelah tanaman berumur 2,5-3 bulan. Ciri-ciri kubis yang siap dipanen yaitu: daun telah mengkrop, bobotnya mencapai 0,5-1 Kg, daun berwarna hijau tua, krop berwarna hijau keputihan. Pemanenan kubis putih dilakukan dengan mencabut tanaman kubis, kemudian menggunting kubis hingga bagian pangkal. Setelah itu, dilakukan perbaikan kulit luar dengan cara membuang bagian helai daun yang busuk, terserang ulat, dan kulit daun tua yang ditandai dengan daun yang berwarna hijau pekat. Pemanenan kubis putih dilakukan dengan kriteria panen tunda karena kubis putih yang pertumbuhannya tidak merata. Selain itu, kubis yang dipanen melebihi umur panen tidak mengurangi kualitas maupun kuantitasnya.

Setelah mengidentifikasi proses budidaya kubis di PT Jaya Mandiri diketahui bahwa dalam proses produksi, kubis putih mengalami 2 hal yang menyebabkan menurunnya produksi kubis, yaitu adanya serangan hama dan penyakit serta bobot kubis yang tidak sesuai standar karena terkadang penyiraman POC tidak

sesuai dosis dan keterlambatan waktu penyiraman.

Pengendalian proses produksi menggunakan diagram sebab-akibat

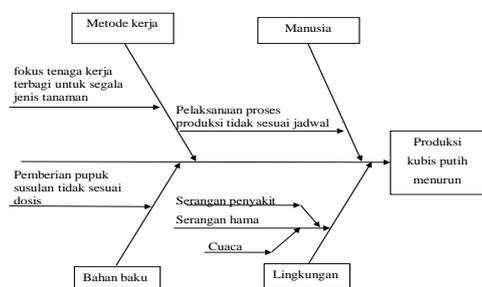
Pengendalian proses produksi kubis putih sangat penting dilakukan untuk mengetahui penyebab menurunnya kualitas kubis putih. Pengendalian proses produksi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab penurunan kualitas kubis putih menggunakan diagram sebab-akibat (*fishbone diagram*). Langkah-langkah dalam analisis diagram sebab-akibat yaitu:

a. Menentukan tema dan pokok permasalahan proses produksi kubis putih.

Permasalahan yang terjadi pada kubis putih yaitu adanya penurunan produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor.

b. Menganalisis sebab-akibat berdasarkan data dengan menggunakan *fishbone analysis*.

Hasil identifikasi masalah pada kubis putih menggunakan diagram *fishbone*.



faktor-faktor terjadinya masalah pada produksi kubis putih meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor manusia (pelaksanaan proses produksi tidak sesuai jadwal)

Tenaga kerja di PT Jaya Mandiri berjumlah 5 orang yang tidak hanya melakukan kegiatan proses produksi kubis putih. Hal ini mengakibatkan fokus pekerjaannya terbagi sehingga terkadang tenaga kerja menudahulukan kegiatan yang lebih mendesak terlebih dahulu, sehingga pengendalian proses produksi terhadap kubis putih menjadi tidak teratur dan berdampak pada penundaan pelaksanaan kegiatan proses produksi kubis putih.

2. Metode kerja (fokus tenaga kerja terbagi untuk segala jenis tanaman)

Tenaga kerja yang melakukan banyak pekerjaan akan lebih terfokus pada pekerjaan yang dianggap mendesak. Metode kerja seperti ini akan mengakibatkan kegiatan proses produksi kubis putih tidak teratur atau terjadinya penundaan terhadap suatu kegiatan.

3. Lingkungan

a) Serangan hama

Hama yang menyerang kubis putih yaitu ulat kubis. Ulat kubis (*Plutella xylostella*)

mengakibatkan buah menjadi berlubang. Kerusakan yang diakibatkan oleh ulat kubis ini berkisar antara 20%-25% dari total produksi kubis putih atau sekitar 10-13 tanaman per bedengan.

b) Serangan penyakit

Kubis putih yang terserang penyakit disebabkan oleh bakteri *Erwinia* sehingga mengakibatkan buah menjadi busuk dan tidak dapat dipanen. Kerusakan yang diakibatkan oleh penyakit berkisar antara 5%-10% dari total produksi kubis putih atau sekitar 3-5 tanaman per bedengan.

c) Cuaca

Produksi kubis putih menurun karena curah hujan yang terlalu sering dengan intensitas yang tinggi sejak awal penanamannya sehingga kebutuhan air pada tanaman kubis berlebihan dan mengakibatkan kubis putih busuk bahkan sebelum mengkrop. Selain itu, cuaca yang terus-menerus hujan mengakibatkan kubis putih kurang mendapatkan penyinaran matahari yang akan menghambat pertumbuhan pada kubis putih.

4. Bahan baku (pemberian pupuk susulan yang tidak tepat dosis)

Pemberian pupuk susulan yang tidak tepat dosis pada menyebabkan kubis putih kekurangan asupan nutrisi untuk tumbuh, sehingga mengakibatkan pertumbuhan kubis putih terhambat dan kubis putih yang dihasilkan berukuran kurang dari 0,5 Kg.

c. Menentukan sebab-sebab potensial dari permasalahan proses produksi kubis putih dan menentukan penyebab yang paling dominan. Faktor yang paling berpengaruh yaitu lingkungan. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yaitu hama dan penyakit dapat mengakibatkan kerusakan lebih dari 30%. Cuaca yang terus-menerus hujan dengan intensitas yang tinggi bukan hanya akan menghambat pertumbuhan kubis tetapi juga dapat mengakibatkan gagal panen.

d. Menentukan rencana penanggulangan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Faktor penyebab paling dominan yaitu lingkungan. Rencana penanggulangan yang dapat dilakukan, yaitu melakukan pemberian pestisida nabati untuk mengurangi atau menekan

pertumbuhan hama dan penyakit serta melakukan rotasi tanaman untuk memutus rantai perkembangan hama dan penyakit. Selain itu, sebaiknya dilakukan peramalan waktu penanaman agar pada saat penanaman dapat diperkirakan di musim kemarau atau pancaroba, sehingga pertumbuhan tanaman kubis putih dapat optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengendalian proses produksi kubis putih di PT Jaya Mandiri meliputi kegiatan pengadaan benih, pesemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian OPT, dan pemanenan.
- 2) Hasil analisis pengendalian proses produksi menggunakan diagram sebab-akibat menunjukkan faktor penyebab menurunnya produksi kubis putih, yaitu faktor manusia (pelaksanaan tidak sesuai jadwal), metode kerja (fokus tenaga kerja terbagi untuk segala jenis tanaman), lingkungan (adanya serangan hama, penyakit, dan pengaruh cuaca), dan bahan baku (pemberian pupuk susulan yang tidak tepat dosis).

REFERENSI

- Fauziah, N. 2009. Aplikasi *Fishbone Analysis* dalam Meningkatkan Kualitas Teh pada PT Rumpun Sari Kemuning, Kabupaten Karanganyar.
- Fatimah, S. 2017. Analisis Service Quality Menggunakan Metode Fishbone Diagram (Studi Kasus pada Bank BJB Buah Batu Bandung Tahun 2017).
- Setiawati, F. 2014. Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk pada Perusahaan PT Batik dan Liris Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id/29614>.
- Susianti, F. 2010. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perencanaan Produksi Display Barang dengan Metode Agregat pada PD Impresa Mulia. 32-94. http://library.binus.ac.id/eColls/eThesi/sdoc/Bab2/2010-2-00489-tisi_bab2.pdf.

JURNAL INDRI YANI.docx

3 menit yang lalu



9%

Risiko dari plagiarisme

MEDIUM

Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

↪ Bagikan

Deep \$ 1.00

NEW Proofread document \$ 53.55

View report \$ 2.03